

KETERLIBATAN KELUARGA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER IBADAH HARIAN SISWA

¹**Mhd. Rizal Hamdani Nst**

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Email: mhdrizalhami.30@gmail.com

**Corresponding Author*

Email: mhdrizalhami.30@gmail.com

ABSTRAK

Keluarga merupakan lingkungan utama yang berperan penting dalam membentuk karakter religius anak, termasuk dalam pelaksanaan ibadah harian. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk keterlibatan keluarga dalam membimbing siswa menjalankan ibadah sehari-hari serta faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhinya. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (library research) melalui analisis berbagai buku, jurnal, dan artikel ilmiah terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keluarga berperan sebagai teladan, pembimbing, pengawas, sekaligus motivator dalam menanamkan kebiasaan ibadah seperti salat, membaca Al-Qur'an, dan berdoa. Bentuk keterlibatan keluarga meliputi keteladanan, pembiasaan ibadah bersama, pemberian motivasi dan penghargaan, serta pengawasan yang komunikatif dan penuh kasih. Faktor penghambat keterlibatan keluarga antara lain kurangnya waktu orang tua, pengaruh gadget, serta lingkungan yang tidak mendukung. Adapun faktor pendukung mencakup komunikasi keluarga yang baik, lingkungan religius, dan adanya rutinitas ibadah bersama. Penelitian ini menegaskan bahwa keterlibatan aktif keluarga merupakan fondasi utama dalam membentuk karakter ibadah harian siswa secara konsisten dan berkelanjutan.

Kata Kunci : *keluarga, ibadah, siswa*

A. Pendahuluan

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak dalam menerima pendidikan dan pembentukan karakter. Sebagai institusi terkecil dalam masyarakat, keluarga memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai moral, sosial, dan spiritual sejak usia dini. Melalui interaksi yang intens dan

berkesinambungan, anak belajar mengenal berbagai nilai kehidupan yang menjadi landasan perilaku mereka, termasuk nilai-nilai keagamaan yang menjadi dasar pembentukan karakter religius. Dalam konteks pendidikan Islam, keluarga berfungsi sebagai *madrasah pertama* yang membimbing anak memahami dan melaksanakan ajaran agama secara konsisten. Di tengah perkembangan teknologi informasi yang begitu pesat, pola pembelajaran dan interaksi sosial mengalami perubahan signifikan. Kemudahan akses informasi melalui gadget dan media digital sering kali memberikan pengaruh positif, tetapi juga dapat menjadi tantangan besar bagi pembentukan karakter anak.

Banyak anak menghabiskan lebih banyak waktu dengan perangkat elektronik sehingga perhatian terhadap kegiatan ibadah harian menjadi berkurang. Kondisi ini menunjukkan pentingnya peran aktif keluarga dalam mengawasi, mengarahkan, dan memberikan teladan nyata kepada anak terkait pelaksanaan ibadah. Pembentukan karakter ibadah harian, seperti salat lima waktu, membaca Al-Qur'an, berdzikir, dan berdoa, tidak dapat dilepaskan dari proses pembiasaan yang dimulai dari rumah. Orang tua memiliki posisi sentral dalam menanamkan kedisiplinan dan kesadaran beribadah melalui keteladanan, pengawasan, serta pemberian motivasi. Keterlibatan keluarga tidak hanya mencakup aspek instruksional, tetapi juga emosional, yakni memastikan bahwa anak melaksanakan ibadah bukan karena paksaan, melainkan atas dasar kesadaran dan pemahaman spiritual.

Melihat pentingnya peran keluarga dalam membentuk karakter religius anak, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk keterlibatan keluarga dalam pembentukan karakter ibadah harian siswa. Penelitian ini juga mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi proses tersebut, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pendidikan agama dalam lingkungan keluarga. Dengan demikian, keluarga dapat menjadi pilar utama dalam melahirkan generasi yang beriman, bertakwa, dan mampu mengamalkan ajaran agama secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

B. Tinjauan Pustaka

Ada beberapa artikel yang membahas tema serupa yaitu salah satunya artikel yang ditulis Raja Wardana dkk, dengan judul "Peran Keluarga dalam Membentuk Pola Pembiasaan Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini" menegaskan bahwa pembiasaan ibadah harus dimulai sejak usia dini agar menjadi karakter yang terbawa hingga masa remaja dan dewasa. Penelitian ini menunjukkan bahwa pembiasaan ibadah yang dilakukan secara bertahap dan terstruktur seperti salat berjamaah, tadarus, dan pengenalan doa-doa harian mampu membentuk kesadaran religius anak secara alami. Selain itu, mereka menemukan bahwa lingkungan rumah yang religius, konsistensi orang tua, serta kedekatan emosional antara anak dan orang tua merupakan faktor terpenting dalam keberhasilan pembentukan karakter ibadah.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu dengan mengumpulkan data dari buku-buku, jurnal, dan artikel ilmiah yang relevan dengan topik penelitian. Prosedur yang dilakukan meliputi kegiatan membaca, menelaah, dan mengkaji berbagai sumber tertulis yang berkaitan erat dengan permasalahan yang dibahas. Setelah data terkumpul, penulis melakukan analisis data menggunakan metode deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi saat

ini maupun di masa lalu, tanpa menguji hipotesis, melainkan hanya mendeskripsikan keadaan sesuai tahap perkembangannya.

D. Hasil dan Pembahasan

1. Pengertian Keluarga dan Fungsinya

Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Sebagai struktur sosial, keluarga tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan pertama, tetapi juga memiliki peran penting dalam memperkuat solidaritas sosial, menanamkan nilai-nilai budaya, serta menjalin kerja sama ekonomi. Selain itu, keluarga juga memenuhi kebutuhan psikologis anggota-anggotanya, seperti cinta kasih, perlindungan, dan perhatian. Fungsi reproduksi juga menjadi bagian esensial dalam peran keluarga.

Dalam konteks pendidikan, keluarga menjadi madrasah pertama yang membentuk karakter dan kepribadian anak sejak dini. Terutama dalam pendidikan agama, keluarga memegang peranan sentral sebagai wahana pengenalan dan penanaman nilai-nilai agama seperti kejujuran, kesabaran, dan ketaatan kepada ajaran agama. Hal ini karena proses sosialisasi agama yang paling dasar terjadi dalam lingkungan keluarga, di mana penataan simbol-simbol keagamaan mulai terbentuk dalam kesadaran anak sejak masa kanak-kanak. Oleh karena itu, pendidikan agama dalam keluarga menjadi fondasi yang sangat penting yang memengaruhi perkembangan spiritual dan moral anak sepanjang hidupnya. Dengan demikian, keluarga tidak hanya berfungsi sebagai tempat tumbuh kembang fisik dan psikologis anak, tetapi juga sebagai pilar utama dalam pembentukan nilai-nilai sosial, budaya, dan keagamaan yang mendasari kehidupan bermasyarakat secara keseluruhan. [Nurhidayah, 2018: 96-97]

2. Pembentukan Karakter Ibadah dalam Konteks Pendidikan Karakter Bangsa

Karakter ibadah mencerminkan kedisiplinan dan ketulusan dalam menjalankan kewajiban agama, seperti melaksanakan salat lima waktu dengan konsisten, serta keikhlasan dan kesungguhan hati dalam berdoa. Lebih dari sekadar rutinitas ritual, karakter ibadah juga mencakup kecintaan mendalam terhadap Al-Qur'an, baik dalam hal membaca, menghafal, maupun mengamalkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Proses ini tidak hanya membentuk aspek spiritual, tetapi juga moral, sehingga melahirkan pribadi yang bertakwa dan berakhlak mulia.

Pembentukan karakter ibadah merupakan bagian integral dari pendidikan karakter secara menyeluruh. Pendidikan karakter sendiri menjadi isu yang sangat mendasar dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia, khususnya di dunia pendidikan. Dalam konteks Indonesia, pendidikan karakter memiliki kaitan erat dengan dasar negara, yakni Pancasila, yang memuat nilai-nilai kehidupan seperti keadilan, kemanusiaan, dan ketuhanan. Oleh karena itu, pendidikan karakter harus menjadi perhatian bersama, baik oleh keluarga maupun institusi pendidikan formal seperti sekolah.

Sekolah memiliki peran penting dalam mendampingi dan membimbing peserta didik agar berperilaku sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku. Dalam hal ini, pembiasaan ibadah dalam kehidupan sehari-hari menjadi salah satu sarana efektif untuk menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan. Ketekunan dan keikhlasan dalam beribadah menunjukkan tingkat kedewasaan spiritual seseorang, sekaligus menjadi indikator kuat dalam pembentukan karakter keagamaan yang kokoh.

Dengan menjadikan ibadah sebagai bagian tak terpisahkan dari identitas diri, seseorang akan terdorong untuk senantiasa berbuat baik, menjauhi larangan agama,

dan hidup selaras dengan nilai-nilai luhur yang dijunjung tinggi dalam masyarakat. Maka, karakter ibadah yang dibentuk sejak dini bukan hanya membentuk pribadi yang religius, tetapi juga berkontribusi dalam membangun peradaban bangsa yang beradab dan berakhlak mulia [Dewi, 2023: 182]

3. Peran Keluarga dalam Pembentukan Kepribadian Religius Anak

Peran keluarga sangat menentukan dalam pembentukan kepribadian religius anak. Orang tua berfungsi sebagai teladan utama yang memberikan contoh nyata dalam menjalankan nilai-nilai agama sehari-hari. Keteladanan ini tercermin dalam sikap, ucapan, dan perilaku yang menggambarkan keimanan serta ketaqwaan kepada Allah. Selain memberikan contoh, orang tua juga bertugas memberikan arahan dan bimbingan moral secara konsisten agar anak dapat memahami dan melaksanakan ibadah dengan benar.

Dukungan moral dan emosional dari keluarga sangat penting untuk memperkuat motivasi anak dalam menjalankan ibadah dan menginternalisasi nilai-nilai agama. Orang tua yang penuh perhatian, sabar, dan mendukung akan membantu anak mengembangkan keimanan yang kuat serta karakter religius yang kokoh. Hal ini menciptakan suasana rumah yang kondusif sebagai lingkungan pembelajaran agama sekaligus pembentukan karakter spiritual anak.

Lebih dari itu, keluarga sebagai lingkungan pertama dan utama dalam kehidupan anak menjadi basis pembelajaran agama yang tak tergantikan. Peran aktif keluarga tidak hanya sebatas memberikan pengetahuan agama, tetapi juga menunjukkan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam melalui partisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan, pembiasaan ritual keagamaan, serta membuka ruang bagi anak-anak untuk mengajukan pertanyaan dan berdiskusi mengenai ajaran agama.

Kebiasaan mengaji, berdoa bersama, dan mempraktikkan ibadah secara rutin di lingkungan keluarga membentuk pondasi keimanan yang kuat dan berkelanjutan sepanjang hidup anak. Dengan demikian, keluarga bukan hanya sebagai tempat belajar, tetapi juga sebagai sumber inspirasi dan pendorong tumbuhnya kepribadian religius yang mendalam dan autentik [Nisa, 2022: 197]

4. Bentuk Keterlibatan Keluarga

Bentuk keterlibatan keluarga dalam pembentukan karakter dan pendidikan agama anak sangat beragam dan memiliki peran strategis. Salah satu bentuk keterlibatan yang paling efektif adalah memberi contoh langsung. Orang tua yang rajin menjalankan ibadah seperti salat dan membaca Al-Qur'an secara rutin cenderung menjadi teladan yang diikuti oleh anak-anaknya. Hal ini membentuk kebiasaan positif sejak dini yang sulit tergantikan [Rusdiyanto, 2021: 146].

Selain itu, mengatur jadwal ibadah bersama seperti salat berjamaah di rumah, mengaji bersama, dan tadarus rutin juga merupakan bentuk konkret keterlibatan keluarga. Kegiatan bersama ini tidak hanya mempererat hubungan keluarga tetapi juga memperkuat komitmen anak dalam beribadah secara konsisten [Mutiah, 2024: 539].

Memberi penghargaan, baik berupa pujian maupun hadiah kecil atas konsistensi ibadah anak, berperan penting dalam memotivasi dan memperkuat perilaku positif. Penghargaan ini membuat anak merasa dihargai dan termotivasi untuk mempertahankan kebiasaan baiknya.

Terakhir, mengawasi dan mengingatkan dengan cara yang lembut dan penuh kasih sayang adalah strategi efektif untuk membimbing anak tanpa menimbulkan

tekanan atau rasa takut. Pendekatan ini membantu anak memahami pentingnya ibadah dengan penuh kesadaran dan bukan karena paksaan [Agus, 2018: 19].

5. Faktor Penghambat dan Pendukung

Bentuk keterlibatan keluarga dalam pembentukan karakter dan pendidikan agama anak sangat

A. Faktor Penghambat:

- 1) Kurangnya Waktu Orang Tua. Kesibukan orang tua dalam bekerja seringkali mengurangi waktu yang tersedia untuk mendampingi anak dalam kegiatan ibadah. Hal ini dapat menghambat proses pembentukan karakter religius anak di lingkungan keluarga.
- 2) Pengaruh Gadget dan Televisi. Penggunaan gadget dan menonton televisi yang berlebihan dapat mengalihkan perhatian anak dari kegiatan ibadah. Paparan konten negatif melalui media tersebut juga dapat memengaruhi perilaku dan pola pikir anak.
- 3) Lingkungan yang Tidak Mendukung. Lingkungan sekitar yang kurang mendukung, seperti kurangnya contoh perilaku religius dari tetangga atau teman sebaya, dapat memengaruhi motivasi anak dalam menjalankan ibadah.

B. Faktor Pendukung:

- 1) Komunikasi yang Baik dalam Keluarga. Komunikasi yang terbuka dan harmonis antara orang tua dan anak dapat memperkuat nilai-nilai agama dalam keluarga. Diskusi mengenai pentingnya ibadah dan nilai-nilai agama dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran anak.
- 2) Lingkungan Religius. Lingkungan keluarga yang religius, seperti rutinitas ibadah bersama dan penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, dapat memperkuat pembentukan karakter religius anak.
- 3) Adanya Jadwal Rutin Ibadah Bersama. Menetapkan jadwal ibadah bersama, seperti salat berjamaah dan tadarus Al-Qur'an, dapat membiasakan anak untuk menjalankan ibadah secara konsisten dan menjadikannya bagian dari rutinitas keluarga.

6. Contoh Keterlibatan Keluarga dalam kehidupan

Contoh praktik nyata keterlibatan keluarga dalam pendidikan agama adalah dengan menerapkan salat berjamaah setiap hari di rumah. Kebiasaan ini tidak hanya mempererat ikatan emosional antar anggota keluarga, tetapi juga menanamkan disiplin dan kecintaan terhadap ibadah pada anak sejak dini. Anak-anak yang terbiasa melihat dan mengikuti salat berjamaah cenderung menginternalisasi nilai-nilai religius secara alami tanpa merasa dipaksa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa peran orang tua sangat penting dalam membiasakan anak untuk selalu melaksanakan ibadah salat sejak dini.

Selain itu, membuat jadwal mengaji bersama setiap malam juga merupakan praktik efektif yang dilakukan keluarga. Kegiatan ini memberikan kesempatan bagi anak untuk memahami Al-Qur'an secara langsung, sambil menikmati suasana belajar yang menyenangkan dan penuh kasih sayang dari orang tua. Dengan rutinitas ini, karakter ibadah anak terbentuk secara konsisten, sehingga mereka lebih mandiri dan bersemangat dalam menjalankan ibadah sehari-hari. Penelitian juga menunjukkan bahwa keluarga memiliki peran yang signifikan dalam membantu anak memahami dan menginternalisasi nilai-nilai agama Islam yang diajarkan di sekolah.

Kedua contoh praktik tersebut menunjukkan bahwa pembiasaan yang dilakukan secara konsisten di lingkungan keluarga merupakan kunci utama dalam membentuk karakter anak yang kuat dalam beribadah tanpa harus disuruh atau dipaksa [Mujiyah,2023:65].

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa keterlibatan keluarga memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam pembentukan karakter ibadah harian siswa. Keluarga berfungsi sebagai lingkungan pertama dan utama yang memperkenalkan, menanamkan, serta membiasakan nilai-nilai keagamaan melalui keteladanan, pembiasaan ibadah, bimbingan, dan pengawasan yang berkesinambungan. Orang tua yang memberikan teladan ibadah secara konsisten mampu membentuk kesadaran spiritual anak melalui proses imitasi dan pembiasaan yang berlangsung setiap hari. Selain itu, rutinitas ibadah bersama seperti salat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dan doa bersama berkontribusi dalam memperkuat karakter religius anak sekaligus menciptakan ikatan emosional yang positif dalam keluarga. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pembentukan karakter ibadah tidak hanya dipengaruhi oleh aspek pengetahuan agama, tetapi juga oleh kualitas interaksi antara orang tua dan anak. Bentuk keterlibatan keluarga meliputi pemberian motivasi, penghargaan, pendampingan emosional, serta komunikasi yang hangat dan edukatif. Pengawasan yang dilakukan dengan cara lembut dan penuh kasih membantu anak memahami ibadah sebagai kebutuhan spiritual, bukan sekadar kewajiban ritual. Di sisi lain, terdapat beberapa faktor yang menghambat keterlibatan keluarga, seperti kesibukan orang tua, pengaruh gadget dan media digital, serta lingkungan sosial yang kurang mendukung. Meski demikian, faktor pendukung seperti lingkungan rumah yang religius, komunikasi keluarga yang baik, serta adanya jadwal ibadah rutin bersama mampu memperkuat pembentukan karakter ibadah anak. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa keterlibatan aktif keluarga merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter ibadah harian siswa secara konsisten, mendalam, dan berkelanjutan. Melalui keteladanan dan pembiasaan ibadah sejak dini, keluarga dapat melahirkan generasi yang tidak hanya memahami ajaran agama, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab spiritual.

Referensi

- Mujiyah. 2023. Peran Keluarga dalam Mendukung Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Anak di Sekolah Dasar. *SKULA: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Madrasah*. Vol. 3, No. 3
- Nisa, Khoirun. 2022. Peran Keluarga dalam Mendukung Pendidikan Agama Islam Anak SD: Suatu Analisis Kualitatif. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Pendidikan*. Vol. 1, No.1
- Nurhidayah. 2018. Konsep Pendidikan Agama dalam Keluarga. *An-Nidzam: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Studi Islam*. Vol. 5, No. 1

- Rusdiyanto. 2021. Peran Keluarga dalam Membentuk Kepribadian Muslim Pada Anak, di Desa Disanah Kabupaten Sampang. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 6 No. 02.
- Zakiatul, Dewi dkk. 2023. Eskalasi Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan Ibadah di MI Miftahun Najah Karanglo I Jombang. *Al-Adawat: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*. Vol. 2, No. 2
- Mutiah, Siti dkk. 2024. Peran Keluarga dalam Mendukung Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak. *March Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*. Vol. 3, No. 2
- Agus, Zainudin. 2018. Peran Keluarga dalam Pendidikan Agama Bagi Remaja Studi di Dusun Darungan Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember. *Jurnal: Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*. Vol. 3, No. 2